

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pasar Modal

Pasar modal berperan penting dalam perekonomian suatu negara karena memiliki dua fungsi, yang pertama sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat untuk berinvestasi (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal tersebut bisa digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi bisnis dan penambahan modal kerja. Fungsi kedua adalah sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Dengan demikian masyarakat dapat menempatkan dana sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

Pasar modal menurut Irham (2011:34) adalah sebuah pasar tempat dana-dana modal seperti ekuitas dan utang diperdagangkan.

Pasar modal menurut Fahmi (2013:55) merupakan tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dan atau memperkuat modal perusahaan.

Pasar modal menurut Djarmadji dan Fakhruddin(2011:1) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri.

Pengertian pasar modal menurut Widoatmodjo (2012:15) adalah pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dan yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun.

2. **Pengertian Aset**

Menurut Hanafi (2003:51), “Aset adalah manfaat ekonomis yang akanditerima pada masa mendatang, atau akan dikuasai oleh perusahaan sebagai hasildari transaksi atau kejadian”. Menurut Gill (2006:9) “Aktiva (Assets) ialah uangtunai, barang dagangan, tanah, bangunan/gedung, dan peralatan atau sejenisnyayang bernilai, yang dimiliki oleh perusahaan”. Menurut Martani (2012:139) “Asetadalah sebagai sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh”.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa aset adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan berupa uang tunai, barang dagangan, tanah, bangunan/gedung, dan peralatan atau sejenisnya yang mempunyai nilai bagi perusahaan serta memiliki manfaat ekonomis yang akan diterima di masa yang akan datang.

a) **Aset Berwujud (Fixed Assets)**

Selama ini kesuksesan perusahaan bergantung pada bagaimana perusahaantersebut mampu menggunakan aset berwujudnya seefisien mungkin (Williams,2001).

Berikut beberapa karakteristik aset berwujud menurut Kieso et al. (2007):

1. Diperoleh untuk digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak untuk dijual.
2. Bersifat jangka panjang dan biasanya dapat didepresiasi.
3. Memiliki bentuk fisik

Menurut PSAK 16 (revisi 2007) aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Menurut Erhans (2015:111) pengertian aset berwujud adalah: Aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun oleh perusahaan, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun (PSAK No. 16 tahun 2009).

b) Aset Tak Berwujud (Intangible Assets)

Menurut PSAK 19 (revisi 2010) aset tidak berwujud adalah: Aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta tidak dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada

pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Dalam PSAK tersebut dinyatakan secara eksplisit bahwa intellectual capital merupakan bagian dari aset tak berwujud yang juga memiliki peran terhadap maksimalisasi keuntungan perusahaan.

Definisi tersebut mengadopsi pengertian dari IAS 38 tentang intangible assets yang relatif sama dengan definisi yang diajukan dalam IFRS 10 tentang goodwill and intangible assets. IAS 38 maupun IFRS 10, menyatakan bahwa aktiva tidak berwujud harus dapat diidentifikasi, bukan aset keuangan (nonfinancial/ non-monetary assets), dan tidak memiliki substansi fisik.

Menurut Lisvery dan Ginting (2004:3) ada empat kriteria yang harus dipenuhi agar sesuatu dapat diakui sebagai aktiva tak berwujud, yaitu:

1. Aktiva tersebut dapat diidentifikasi, yang menyebabkan aktiva tersebut mempunyai manfaat ekonomis yang dapat dijual, atau dipertukarkan secara terpisah.
2. Perusahaan memiliki kendali atas aktiva tersebut, misalnya melalui hak legal.
3. Perusahaan akan memperoleh keuntungan di masa depan dari aktiva tersebut.

4. Harga perolehan aktiva tak berwujud tersebut dapat diukur dengan andal.

3. **Kas**

Kas merupakan suatu aset yang sangat penting dalam suatu perusahaan untuk kegiatan operasional sehari-hari suatu perusahaan. Dengan adanya kas maka kegiatan operasional perusahaan bisa langsung dengan lancar mulai dari yang terkecil hingga kegiatan investasi dalam suatu perusahaan.

Menurut Rizal Effendi (2013 : 191) dari segi akuntansi yang dimaksud dengan kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran atau alat pelunasan kewajiban. Termasuk kas adalah rekening giro di bank (*cash in bank*), dan uang kas yang ada di perusahaan (*cash on hand*). Kas dalam perusahaan merupakan harta yang paling lancar, sehingga dalam neraca ditempatkan paling atas dalam kelompok paling atas.

Menurut Dwi martani (2012 : 180) menyatakan bahwa kas adalah aset keuangan uang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan.

Menurut Rudianto (2012) kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan.

Menurut Dwi Martani (2012) beberapa pengendalian terhadap kas misalnya sebagai berikut :

1. Terdapat pemisahan tugas antara pihak yang melakukan otorisasi dengan pembayaran, pihak yang melakukan pengelolaan kas dan pencatatan, pihak pengguna, dan pihak pembayar. Tingkat pemisahan tugas disesuaikan dengan kebutuhan entitas. Pada entitas yang besar pemisahan tugas dilakukan dalam unit terpisah, namun dalam entitas kecil pemisahan tugas tidak dapat dilakukan dengan ideal. Utamanya, harus ada kroscek dan control dari pihak lain, sehingga penyalahgunaan wewenang dapat dihindari .
2. Pengguna lemari besi atau brankas untuk menyimpan kas atau di ruang tertutup dengan akses terbatas
3. Penerimaan dan pengeluaran kas menggunakan rekening yang berbeda
4. Pengeluaran uang dilakukan melalui bank dan menggunakan cek sehingga terdapat pengendalian pencatatan oleh pihak lain.
5. Penerimaan kas dilakukan melalui bank, untuk keamanan dan pengendalian pencatatan .
6. Penggunaan system imprest kas kecil untuk memenuhi kebutuhan kas dalam jumlah kecil.
7. Rekonsiliasi antara pencatatan perusahaan dengan rekening koran bank

Dari beberapa penjelasan menurut para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kas merupakan aset berbentuk uang maupun bukan uang yang digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan serta merupakan aset yang paling likuid atau paling lancar.

4. **Laba**

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Menurut Samryn (2012) menyatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut : "Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penggunaannya"

Menurut Wild dan Subramanyam (2014) menyatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut : "Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi

a). Laba Bersih Setelah Pajak

Laba bersih setelah pajak merupakan penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan baik dari net operating income (usaha pokok) ataupun non operating income (di luar usaha pokok) perusahaan selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan. Dengan kata lain dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Laba Bersih} - \text{Pajak}$$

1) Elemen Perhitungan

a. Laba Kotor

Untuk mencari laba bersih setelah pajak, pertama-tama harus mencari laba kotor terlebih dahulu. Pada dasarnya laba kotor merupakan selisih dari hasil penjualan dengan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan/mendapatkan produk barang/jasa. Rumus untuk Laba Kotor :

$$\text{Laba Kotor} : \text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}$$

b. Penjualan Bersih

Penjualan bersih dikenal juga sebagai pendapatan perusahaan yang berasal dari penjualan setelah dikurangi oleh semua biaya yang dikeluarkan dalam transaksi penjualan, seperti:

- Ketika pemberian diskon pada proses penjualan barang/jasa oleh perusahaan.

- Ada biaya angkut dari gudang ke tempat pembeli.
- Adanya barang yang dikembalikan oleh pembeli karena barang tidak sesuai dengan spesifikasi atau cacat.

Penjualan bersih tidak selalu berupa kas, tetapi dapat berupa piutang dikarenakan penjualan yang dilakukan tidak harus berupa transaksi tunai. Penjualan secara kredit juga diakui sebagai penjualan.

Rumus untuk Penjualan Bersih:

Penjualan Bersih : $\text{Penjualan} - \text{Potongan Penjualan} - \text{Return Penjualan}$

c. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan merupakan semua biaya yang berkaitan dengan barang produksi atau barang yang dijual.

Dalam sebuah perusahaan, harga pokok penjualan atau biaya yang berkaitan dengan barang dagang meliputi biaya pembelian barang dagang, termasuk persediaan barang dagang yang dibeli pada periode sebelumnya.

Rumus untuk harga pokok penjualan :

Harga Pokok Penjualan :
 $\text{Persediaan Awal} - \text{Pembelian Bersih} - \text{Persediaan Akhir}$

Ada perbedaan perhitungan bagi harga pokok penjualan yang terdapat pada perusahaan industri manufaktur. Dalam industri manufaktur, barang dagang diproduksi sendiri.

Dalam memproduksi ada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead.

Rumus Harga Pokok Penjualan Manufaktur:

<p>Harga Pokok Penjualan Manufaktur :</p> $\text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead}$
--

Dalam rumus di atas ada istilah yang disebut dengan pembelian bersih. Nah, pembelian bersih ini dipengaruhi oleh pembelian, ongkos angkut, pembelian, pengembalian barang dan potongan pembelian.

Rumus Pembelian Bersih:

<p>Pembelian Bersih :</p> $\text{Pembelian} + \text{Ongkos Angkut} - \text{Return Pembelian} - \text{Potongan Pembelian}$

B. Penelitian Terdahulu

Dalam bab ini, penelitian akan memaparkan beberapa kajian terdahulu atau penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Adapun tujuan dari pemaparan kajian terdahulu ini adalah untuk menentukan posisi penelitian serta menjelaskan perbedaannya . Selain itu penelitian terdahulu ini sangat berguna untuk perbandingan. Dengan

demikian penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar dilakukan secara orisinal. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti maksud adalah :

Tabel 2.1 penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Ali Wairooy (2017)	Pengaruh biaya penyusutan Aset Tetap Terhadap Laba Pada PT. Bank Sulselbar	X1= Pengaruh Biaya X2 = Aset Tetap Y = Laba	Hasil pengujian untuk perbandingan penerapan metode penyusutan garis lurus dan metode penyusutan saldo menurun dalam perhitungan beban penyusutan terhadap laba dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara metode penyusutan garis lurus dan metode penyusutan saldo menurun terhadap laba perusahaan
2	L. Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini (2013)	Pengaruh Perputasan Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008 - 2012	X1= Perputaran Kas Y = Profitabilitas	Berdasarkan hasil analisis Hal ini berarti perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, dengan koefisien determinasi atau Sehingga perputaran kas berpengaruh

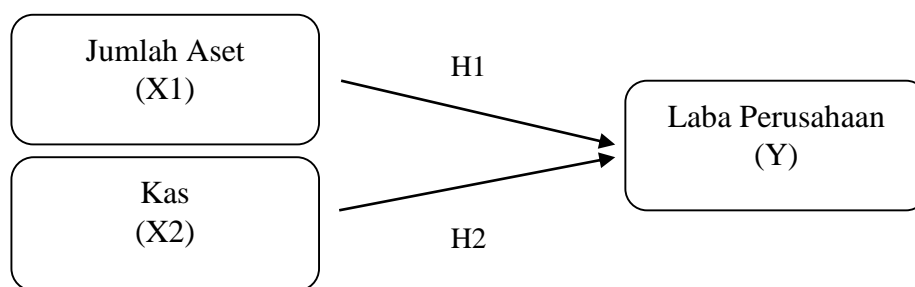
				signifikan positif terhadap profitabilitas, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3	Suprihatmi Sri Wardiningsih; Retno Susanti; Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia (2017)	Pengaruh Modal Kerja, Aset, dan Omzet Penjualan Terhadap Laba UKM Catering di Wilayah Surakarta	X1= Modal Kerja X2= Aset X3= Omzet Y= Laba	Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap laba UKM catering di Surakarta dengan p value 0,339 berarti Hipotesis
4	Teguh Supriyadi, Evi Adriani, Yunan Surono (2017)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Akasha Wira International Tbk Periode 2008 – 2015	X1= Perputaran Kas X2= Perputaran Persediaan Y= Laba Bersih	Demikian juga dengan Perputaran Persediaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap laba bersih.
5	Iskandar Rusli (2009)	Pengaruh Aset dan Manajemen Inventory Terhadap Manajemen Laba	X1= Aset X2= <i>Manajemen Inventory</i> Y= Manajemen Laba	Hasil analisis yang diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa quick ratio, inventory turnover, assets turnover, dan returns on assets secara parsial

				mempunyai pengaruh positif dan signifikan mempengaruhi EBIT (Y)
6	Agung Juliarto (2015)	<i>Analysis of Effect of Cash Flow, Working Capital and Accounting Profit on Stock Returns of Manufacturing Companies on the Jakarta Stock Exchange (JSX)</i>	X1= <i>Cash Flow</i> X2= <i>Working Capital</i> X3= <i>Accounting Profit</i>	Hasil penelitian sebagai berikut Arus kas dan modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Namun, penelitian ini berhasil mendapatkan bukti bahwa penghasilan berpengaruh signifikan terhadap return saham.
7	Wicaksono (2016)	<i>Analysis of the influence of working capital circle, liquidity, current asset circle, and cash comparative competitiveness to profitability</i>	X1= <i>Working Capital</i> X2= <i>Liquidity</i> X3= <i>Current Asset Cycle</i> X4= <i>Cash Comparative Competitiveness</i> Y= <i>Profitability</i>	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa perputaran modal kerja secara simultan, likuiditas, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan kas terhadap total aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas
8	Dian Permata Sari, Hadi Paramu1,	<i>Analysis of the Effect of Financial</i>	X1= <i>Finacila Ration</i> X2= <i>Asset Size</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa secara

	Elok Sri Utami (2017)	<i>Rations adn Asset Size on the Profit Grown Manufacturing Companiens Listed on the indonesia Stock Exchange in the 2010 - 2013 Periode</i>	$Y = Profit$	parsial hanya Return on Assets yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan current ratio, total assets turnover, debt ratio, earning per share dan variabel dummy (golongan aset) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
9	Hashim H. Hussein (2016)	<i>The Role of Fixed Assets in Achieving the Net Profit" An Applied Research on a Sample of Iraqi Private Banks</i>	$X1 = Assets$	Penelitian ini menyimpulkan bahwa aset tetap bank Babylon berpengaruh pada laba bersih adalah (49%). Namun, itu tidak menunjukkan pengaruh pada laba bersih mengenai Dijla & Furat bank untuk pengembangan & investasi

C. Kerangka Pikir

Sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, maka kerangka pemikiran yang menunjukkan pengaruh variabel-variabel jumlah aset dan kas terhadap laba perusahaan



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Ket : Y = Variabel Laba Perusahaan

X1 = Variabel Jumlah Aset

X2 = Variabel Kas

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang ada, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Jumlah Aset berpengaruh parsial terhadap laba perusahaan

H2 : Kas berpengaruh parsial terhadap laba perusahaan

H3: Jumlah Aset dan Kas berpengaruh simultan terhadap laba perusahaan